

## Pemodelan Statistik Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif Berdasarkan Faktor Demografi

### (Statistical Modelling of Exclusive Breastfeeding Based on Demographic Factors)

SARAH ZAIDAN\*, SWASONO R TAMAT, NURITA ANDAYANI,  
ANNY VICTOR PURBA

Program Magister Ilmu Kefarmasian, Fakultas Farmasi, Universitas Pancasila  
Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta 12640

Diterima 3 Februari 2012, Disetujui 11 Maret 2012

**Abstrak:** Air Susu Ibu (ASI) eksklusif adalah pemberian ASI kepada bayi tanpa tambahan makanan atau minuman apapun selama 6 bulan pertama kelahiran. Dewasa ini terdapat penurunan jumlah maupun frekuensi pemberian ASI eksklusif, dan salah satu penyebabnya adalah kenaikan tingkat partisipasi para ibu dalam angkatan kerja terutama di perkotaan. Banyak faktor yang mempengaruhi lancarnya pemberian ASI eksklusif oleh ibu bekerja, salah satu diantaranya adalah faktor demografi. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data profil pemberian ASI eksklusif oleh ibu bekerja dan pemodelan statistik pemberian ASI eksklusif oleh ibu bekerja berdasarkan faktor demografi, dengan melakukan survei terhadap 384 responden. Penelitian ini menggunakan metode analisa deskriptif dan analisa regresi logistik dengan perangkat lunak SPSS versi 15.0. Hasil analisa deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bekerja di DKI Jakarta (61,2% ) tidak memberikan ASI eksklusif. Hasil analisa regresi logistik menunjukkan bahwa usia ibu bekerja, jenis pekerjaan, jarak ke tempat kerja, dan waktu perjalanan menuju ke tempat kerja, merupakan faktor-faktor dominan yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, dengan nilai p penelitian lebih kecil dari nilai p (sig) = 0,05.

**Kata kunci:** ASI eksklusif, ibu bekerja, faktor demografi.

**Abstract:** Exclusive breastfeeding is defined as giving breast milk to a baby without any additional drink, food or beverages during the first 6 months after birth. Today there is a decline in exclusive breastfeeding, and among others, one reason is the increase in the participation of mothers in the workforce, especially in urban areas. Many factors that affect the regularity of exclusive breastfeeding by working mothers, one of which, is the demographic factor. This study aims to obtain profile data of exclusive breastfeeding by working mothers and statistical modelling of exclusive breastfeeding by working mothers based on demographic factor, by conducting a survey on 384 respondents. This research uses descriptive analysis and logistic regression analysis with SPSS software version 15.0. Descriptive analysis showed that most mothers working in Jakarta (61.2%) did not give exclusive breastfeeding. Logistic regression statistical analysis showed that age, occupation, distance to work, and travel time to the workplace of working mothers are dominant factors that influence exclusive breastfeedings, with the p-value is smaller than the p-value (sig) = 0.05.

**Keywords:** exclusive breastfeeding, working mothers, demographic factor.

#### PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber makanan utama yang dibutuhkan bayi pada usia dini, yaitu

saat bayi lahir sampai dengan usia 6 bulan. Pedoman internasional *World Health Organisation* (WHO) yang menganjurkan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama didasarkan pada bukti ilmiah tentang manfaat ASI bagi daya tahan hidup bayi, pertumbuhan, dan perkembangannya<sup>(1)</sup>. ASI memberi semua energi dan gizi (nutrisi) yang dibutuhkan bayi selama 6

\* Penulis korespondensi, Hp. 081319239447  
e-mail: lala\_ffup@yahoo.com

bulan pertama hidupnya. Pemberian ASI eksklusif mengurangi tingkat kematian bayi karena berbagai penyakit yang umum menimpa anak-anak seperti diare dan radang paru, serta mempercepat pemulihan bayi sakit dan membantu ibu menghambat kehamilan<sup>(2)</sup>.

Kenaikan tingkat partisipasi wanita khususnya para ibu dalam angkatan kerja mengakibatkan kecenderungan menurunnya kesediaan ibu menyusui dan lamanya menyusui, baik di tingkat pedesaan maupun perkotaan, meskipun mereka menyadari pentingnya pemberian ASI<sup>(3)</sup>.

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif pada bayi di Indonesia diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan, mengingat bahwa untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal, maka ASI perlu diberikan secara eksklusif bagi bayi Indonesia, sejak bayi lahir sampai usia 6 bulan dan dianjurkan untuk dilanjutkan sampai anak berusia 2 tahun dengan pemberian makanan tambahan yang sesuai. Hal ini ditetapkan dalam Keputusan Menteri Kesehatan No.450/MENKES/SK/IV/2004<sup>(4)</sup>.

Wanita Indonesia dalam melakukan pekerjaan sebagai pegawai pada instansi pemerintah maupun karyawan pada lembaga swasta, sebenarnya telah memperoleh perlindungan hukum dari UU No. 25 Tahun 1997 tentang Ketenaga-kerjaan yang menjamin perlakuan yang sama bagi semua tenaga kerja, tanpa diskriminasi (Pasal 5,6), dan ada hak khusus bagi wanita (Pasal 98). Selain itu keselamatan pekerja wanita yang sedang hamil atau menyusui juga dilindungi, serta penyediaan fasilitas perusahaan untuk menyusui bayi (Pasal 99, 104, 105)<sup>(5)</sup>. Selain itu pemberian ASI selama waktu kerja juga diatur dalam Surat Keputusan Bersama 3 Menteri Nomor 48/MEN.PP/XII/2008, PER.27/MEN/XII/2008 dan 1177/MENKES/ PB/XII/2008 tentang peningkatan pemberian air susu ibu selama waktu kerja di tempat kerja<sup>(6)</sup>. Dengan demikian para ibu di Indonesia yang harus bekerja disamping juga harus menyusui bayinya diharapkan dapat memberikan ASI eksklusif pada bayinya tanpa harus terhalang oleh peraturan di tempat kerja.

Namun demikian sampai saat ini jumlah ibu bekerja yang memberikan ASI eksklusif masih sedikit, disebabkan oleh banyak faktor terutama di perkotaan, salah satu diantaranya adalah faktor demografi. Penelitian ini bertujuan untuk lebih dalam memetakan pengaruh faktor demografi apa saja yang dominan mempengaruhi pemberian ASI eksklusif oleh ibu bekerja di DKI Jakarta, serta menentukan model statistiknya.

Faktor demografi yang ditinjau yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, cara melahirkan, jarak kelahiran, posisi pekerjaan, jumlah jam kerja, waktu kerja dominan, jenis alat transportasi yang digunakan

untuk mencapai tempat kerja, jarak rumah ke tempat kerja, lama perjalanan mencapai tempat kerja, lama cuti melahirkan, dan pengeluaran rumah tangga per bulan. Model statistik yang didapat diharapkan dapat menggambarkan faktor-faktor apa saja dari faktor demografi tersebut yang dominan mempengaruhi pemberian ASI eksklusif oleh ibu bekerja di DKI Jakarta<sup>(7,8)</sup>.

## BAHAN DAN METODE

**BAHAN.** Bahan penelitian yang digunakan adalah responden yang berupa ibu bekerja yang menyusui bayinya, di lima wilayah DKI Jakarta pada tahun 2010.

**Alat.** Kuesioner, komputer dan perangkat lunak program SPSS v.15.0

**METODE. Desain penelitian.** Penelitian dilakukan secara prospektif dari data kuesioner yang didapat dari hasil wawancara dengan ibu bekerja yang menyusui bayinya di DKI Jakarta saat dilakukan penelitian.

**Kriteria ibu bekerja yang akan dievaluasi.** Ibu bekerja usia produktif, ibu bekerja yang berkeinginan menyusui bayinya, ibu bekerja dengan anak terkecil usia dibawah 1 tahun, dan ibu bekerja dengan jumlah anak minimal 2 orang.

**Sampel penelitian.** Besaran sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu bekerja yang menyusui di wilayah DKI Jakarta. Jumlah sampel dihitung berdasarkan persamaan berikut:

$$n_0 = \frac{t^2 pq}{d^2}$$

$n_0$  = jumlah sampel;  $t$  = pendekatan normal standar (dengan  $\alpha = 5\%$ );  $d$  = kesalahan relatif yang bisa ditolerir ( $5\%$ );  $p$  = peluang ibu bekerja dapat memberikan ASI eksklusif sampai dengan usia bayi 6 bulan (diasumsikan 0,5);  $q$  = peluang ibu bekerja tidak dapat memberikan ASI eksklusif sampai usia bayi 6 bulan (diasumsikan 0,5).

**Teknik pengambilan sampel.** Sampel pada penelitian ini diambil dengan cara *non probability sampling* – metode *purposive sampling* untuk memilih responden di wilayah DKI Jakarta yang diwawancarai.

**Kuesioner.** Jenis pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner adalah pertanyaan tertutup/ terstruktur (*close ended question*) dan semi terbuka. Jenis pertanyaan tertutup bertujuan untuk memudahkan responden pada saat mengisi kuesioner dimana pilihan jawaban dari tiap soal sudah ditentukan. Jenis pertanyaan semi terbuka bertujuan untuk memungkinkan jawaban selain dari jawaban yang telah ditentukan.

Kuesioner yang telah diisi secara langsung oleh responden (ibu bekerja yang menyusui di wilayah DKI

Jakarta) dikumpulkan untuk selanjutnya dilakukan pengorganisasian data. Data setelah ditabulasi kemudian dikoding pada tiap jawaban pertanyaan untuk analisis kualitatif dan analisis deskriptif.

**Analisis Data.** Analisis deskriptif dilakukan pada data karakteristik dari kuesioner. Analisis regresi logistik merupakan analisis yang digunakan terutama untuk tujuan peramalan, dimana dalam model tersebut ada variabel dependen (tergantung) dan variabel independen (bebas). Dalam analisis ini akan dikembangkan sebuah *estimating equation* (persamaan regresi), yaitu suatu formula yang mencari nilai variabel dependen dari nilai independen yang diketahui.

Data yang dianalisis menggunakan analisis regresi logistik ini adalah semua pertanyaan yang merupakan variabel yang termasuk dalam faktor demografi yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif oleh ibu bekerja sebagai variabel independen (bebas), dan pemberian ASI eksklusif sebagai variabel dependen (tergantung), dengan menilai angka signifikan (Sig.) atau *p*. Variabel independen dikatakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen bila angka signifikan (Sig.) < 0,5.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif pada hasil survei dilakukan terhadap 384 responden ibu bekerja di DKI Jakarta.

**Faktor demografi.** Ibu bekerja di DKI Jakarta sebanyak 61,2% tidak memberikan ASI eksklusif dan hanya sejumlah 38,8% yang memberikan ASI eksklusif, berarti bahwa lebih banyak ibu bekerja di DKI Jakarta yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya (dapat dilihat pada Tabel 1). Kenyataan ini tidak mengembirakan mengingat bahwa banyak sekali manfaat ASI, baik bagi ibu maupun bayinya, serta kampanye pemerintah untuk meningkatkan kesehatan ibu dan bayi melalui pemberian ASI eksklusif.

Tabel 2 merangkum hubungan faktor demografi yang meliputi usia, pendidikan, jenis pekerjaan, kondisi dalam melakukan pekerjaan, jarak, lamanya perjalanan, lama cuti, dan besarnya pengeluaran keluarga tiap bulan, dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di DKI Jakarta.

Tabel 1. Jumlah responden yang memberikan ASI eksklusif.

	Valid Frekuensi	Persen	Valid Persen	Kumulatif Persen
Non ASI Eksklusif	235	61.2	61.2	61.2
ASI Eksklusif	149	38.8	38.8	100.0
<b>Total</b>	<b>384</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>	-

Tabel 2 menunjukkan bahwa ibu bekerja kelompok umur dibawah 25 tahun telah lebih memahami mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif, dibandingkan dengan kelompok ibu yang lebih tua (25-30 tahun dan > 30 tahun). Selain itu, kondisi fisik ibu bekerja pada umur tersebut masih prima, sehingga masih mampu menjalankan kedua fungsi, sebagai ibu bagi bayinya dan sebagai pekerja, dibandingkan dengan ibu bekerja yang berusia di atas 30 tahun.

Hampir seluruh faktor demografi dalam Tabel 2 menunjukkan lebih sedikit ibu bekerja yang memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan yang tidak memberikan ASI eksklusif.

Ibu bekerja mulai dari yang berpendidikan SD sampai dengan yang berpendidikan S2; dan dari yang mempunyai posisi jabatan yang cukup tinggi sebagai staf administrasi sampai dengan yang rendah sebagai spg/ kasir, semuanya cenderung tidak memberikan ASI eksklusif untuk bayinya, atau yang memberikan ASI eksklusif jumlahnya lebih sedikit.

Diantara beberapa faktor demografi tersebut, ibu bekerja dengan profesi guru lebih banyak yang memberikan ASI eksklusif, yang mungkin karena guru sebagai pendidik lebih memahami tentang pentingnya ASI eksklusif, dan lebih mudah meluangkan waktunya untuk memberikan ASI eksklusif.

Ibu bekerja dengan jumlah pengeluaran keluarga dari < 1 juta per bulan sampai dengan > 5 juta per bulan, ibu bekerja yang banyak duduk di kantor sampai dengan yang bekerja di luar ruangan sebagai wartawan atau sales, ternyata juga tidak mendorong ibu bekerja untuk memberikan ASI eksklusif.

**Regresi Logistik.** Model regresi logistik menggambarkan pola hubungan untuk memprediksi peluang seorang ibu bekerja untuk memberikan ASI eksklusif atau tidak. Model tersebut tidak seperti pada model regresi yang variabel bebasnya adalah kuantitatif, dimana terlihat kecenderungan atau tren peluang bila variabel bebas meningkat. Model yang digunakan disini dapat memprediksi peluang seorang ibu untuk memberikan ASI eksklusif atau tidak memberikan ASI eksklusif bila dimasukkan variabel bebas sesuai dengan pilihan jawaban, karena variabel bebas pada model ini semuanya mempunyai skala nominal dan ordinal<sup>(9,10,11)</sup>.

Hasil pengolahan data dengan analisis deskriptif hanya berupa data yang menggambarkan profil dan faktor-faktor yang secara umum mempengaruhi pemberian ASI eksklusif oleh ibu bekerja di DKI Jakarta ditinjau dari faktor demografinya. Namun dari data deskriptif tersebut dapat diketahui faktor dominan yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif oleh ibu bekerja yaitu dengan cara data dianalisis kembali dengan menggunakan metode analisis regresi

Tabel 2. Hubungan faktor demografi responden dengan pemberian ASI eksklusif.

Faktor demografi responden	Persentase(%)	
	ASI Eksklusif	ASI Non Eksklusif
<b>Usia:</b>		
< 25 tahun	40.0	60.0
25-30 tahun	39.9	60.1
>30 tahun	31.9	68.1
<b>Pendidikan:</b>		
Setingkat SD	41.2	58.8
SMP atau setingkat	25.0	75.0
SMU atau setingkat	43.7	56.3
Diploma (D1/D2/D3)	41.9	58.1
Sarjana (D4/S1)	32.8	67.2
S2 atau setingkatnya	38.5	61.5
S3 atau setingkatnya	0	0
<b>Posisi pekerjaan:</b>		
Setingkat staff admin	35.3	64.7
Staff professional	48.8	51.2
Setingkat supervisor	41.3	58.7
Setingkat manager	27.8	72.2
Setingkat Direksi >	33.3	66.7
Buruh pabrik	34.1	65.9
Guru	62.5	37.5
Pemilik/wiraswasta	56.2	43.8
spg/c.s/pelayan/kasir	26.1	73.9
<b>Kondisi dlm bekerja:</b>		
>duduk dlm kantor	37.0	63.0
di dalam kantor,	48.8	59.1
>berdiri/berjalan		
di pabrik, > duduk	35.5	64.5
di pabrik banyak	36.8	63.2
berdiri/berjalan		
Di luar ruangan	60.0	40.0
(sales/sejenis)		
Di luar ruangan	0	100
(sipil, wartawan)		
<b>Jumlah jam kerja dalam 1 hari:</b>		
< 8 jam	39.7	60,3
>8 jam	36.9	63,1
<b>Waktu kerja dominan:</b>		
Pagi-sore	39.0	61.0
Siang-malam	25.0	75.0
malam-pagi	33.3	66.7
<b>Jarak rumah ke tempat kerja:</b>		
≤ 10Km	39.9	60.1
>10-20Km	32.6	67.4
>20-30Km	38.9	61.1
>30 Km	43.7	56.3
<b>Lama perjalanan ke tempat kerja:</b>		
≤ 1jam	44.0	56.0
>1-1,5jam	36.2	63.8
>1,5-2jam	26.9	73.1
>2 jam	36.0	64.0
<b>Lama cuti :</b>		
<3 bln	0.0	100.0
3 bln	35.8	64.2
>3 bln	40.7	59.3
<b>Jenis alat transportasi:</b>		
Motor (sendiri)	30.1	69.9
Mobil (sendiri)	44.7	55.3
Bus	36.6	63.4
Kereta Api	45.4	54.6
Taxi	100.0	0.0
Bajaj	0.0	100.0
Jalan kaki	59.0	41.0
<b>Pengeluaran keluarga /bulan :</b>		
≤ 1jt	44.3	55.7
>1jt-2jt	36.2	63.8
>2jt-3jt	35.4	58.3
>3jt-4jt	41.7	64.6
> 5 jt	37.1	62.9

Tabel 3. Uji Hosmer dan Lemeshow.

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	10.547	8	0.229

logistik<sup>(9,10,11)</sup>. Model persamaan regresi logistik ibu bekerja memberikan ASI eksklusif dapat dilihat pada Formula 1.

Regresi logistik pada penelitian ini juga digunakan untuk memprediksi peluang seorang ibu untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Uji Hosmer dan Lemeshow (Tabel 3) menunjukkan signifikansi sebesar 0,229, yang berarti kesesuaian antara respon pengamatan dengan respon prediksi sudah bagus karena signifikan > 5%.

Tabel 4 menunjukkan bahwa respon pengamatan yang sesuai dengan respon prediksi adalah sebesar 71,9%, dan inipun sudah baik karena di atas 50% kesesuaian antara respon pengamatan dengan respon prediksi.

Tabel 5 menunjukkan bahwa jenis pekerjaan atau posisi dalam pekerjaan, jarak dari rumah ke tempat kerja, lama perjalanan dari rumah ke tempat kerja atau sebaliknya, dan usia ibu bekerja, merupakan faktor dominan yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif oleh ibu bekerja. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan < 0.05, yang artinya faktor-faktor tersebut saling berhubungan dengan variabel dependennya yaitu pemberian ASI eksklusif. Dengan demikian faktor-faktor tersebut dominan berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif. Hasil pengolahan data secara regresi logistik ini juga dapat dibuat model statistiknya, yaitu dari Tabel 5 dapat diperoleh model statistiknya sebagai dirumuskan dalam Formula 1.

Model regresi logistik tersebut menggambarkan pola hubungan untuk memprediksi peluang seorang ibu bekerja untuk memberikan ASI eksklusif atau tidak, dalam hal ini respon yang digunakan adalah memberikan ASI eksklusif dan tidak memberikan ASI eksklusif. Model tersebut tidak seperti pada model regresi yang variabel bebasnya adalah kuantitatif, dimana terlihat kecenderungan atau tren peluang bila variabel bebas meningkat. Model tersebut di atas dapat memprediksi peluang seorang ibu untuk memberikan ASI eksklusif atau tidak memberikan ASI eksklusif bila dimasukkan variabel bebas sesuai dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan karena variabel bebas pada model ini semuanya mempunyai skala nominal dan ordinal.

Secara umum sebagian besar parameter tidak signifikan karena nilai signifikan (sig) > 5 %, namun secara model sudah cukup bagus. Model ini hanya dapat digunakan pada variabel pertanyaan dengan pilihan jawaban sesuai kuesioner yang sudah dibuat pada penelitian ini.

Formula 1. Model persamaan regresi logistik ibu bekerja memberikan ASI eksklusif.

$$\ln \left[ \frac{y(x)}{1-y(x)} \right] = -43.603 + 1.90pkja(2) + 2.79pkja(7) + 1.49pkja(8) - 1.12jarak(1) + 1.42lama - 0.07usia$$

Tabel 4. Prosentase nilai respon pengamatan yang sesuai dengan prediksi.

Step	Observed	Predicted		Percent Correct
		Pemberian ASI Eksklusif	Non ASI Eksklusif	
1	Pemberian ASI Eksklusif	196	39	83.4
	Non ASI Eksklusif	69	80	53.7
<b>Overall Percentage</b>				<b>71.9</b>

Tabel 5. Faktor-faktor dominan yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif.

Variabel	Sig.	Keterangan
1 Pekerja	0.096	P = 0.096 > 0.050
Pekerja (2)	0.027	P = 0.027 < 0.050
Pekerja(7)	0.020	P = 0.020 < 0.050
Pekerja(8)	0.048	P = 0.048 < 0.050
2 Jarak	0.179	P = 0.179 > 0.050
Jarak(1)	0.028	P = 0.028 < 0.050
3 Lama	0.003	P = 0.003 < 0.050
Lama(1)	0.023	P = 0.023 < 0.050
4 Usia	0.018	P = 0.018 < 0.050
Constant	1.000	

Hasil penelitian lain yang sejenis tetapi beda lokasi penelitiannya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rejeki<sup>(11)</sup> terhadap ibu menyusui yang bekerja. Pada penelitian tersebut ibu menyusui mempunyai berbagai persepsi mengenai ASI dan berbagai motivasi untuk menyusui. Banyak hal mempengaruhi ibu dalam menyusui, antara lain kondisi fisik, budaya dan mitos. Praktek menyusui eksklusif dipengaruhi oleh pengetahuan dan pemahaman ibu tentang ASI eksklusif. Sumber informasi tentang ASI eksklusif diperoleh dari tenaga kesehatan, baik secara formal maupun informal. Ibu bekerja menyimpan ASI belum dengan cara yang benar, dan cara pemberian ASI semaunya sendiri. Usaha yang dilakukan untuk menyusui secara eksklusif, antara lain menyusui bayi sekenyang mungkin sampai anak tertidur, membawa dan menitipkan anak. Cara pemberian ASI, dengan lebih dulu menghangatkan ASI dalam air hangat, dibantu keluarga di rumah. Perasaan meninggalkan bayi dan tidak menyusui. Umumnya tidak tega dan merasa berat. Hambatan dalam menyusui secara eksklusif yaitu seringnya memeras air susu sehingga mengganggu pekerjaan, bengkak atau merembes ke baju. Dukungan yang diharapkan dari tempat

ibu bekerja, yaitu diijinkan untuk pulang menyusui bayinya, tambahan makanan ekstra dan vitamin, adanya penitipan anak secara formal, agar cuti diperpanjang, agar ibu dapat lebih lama menyusui bayinya.

Bila menyimak ringkasan penelitian Rejeki<sup>(11)</sup> di atas, maka dapat dikatakan bahwa pengamatan hampir sama dengan penelitian ini. Penelitian ini mengamati bahwa jenis pekerjaan ibu bekerja merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Penelitian Rahardjo dan Purnamasari<sup>(12)</sup> di Purwokerto terhadap praktek pemberian ASI eksklusif oleh ibu bekerja menunjukkan bahwa jenis pekerjaan ibu bekerja bukan merupakan faktor yang dominan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa faktor yang dominan mempengaruhi perilaku ibu bekerja dalam memberikan ASI eksklusif dapat berbeda-beda tergantung pada lokasi maupun kondisi tempat bekerja.

## SIMPULAN

Ibu bekerja di DKI Jakarta yang cenderung memberikan ASI eksklusif hanya sebesar 38.8%, sedangkan yang tidak memberikan ASI eksklusif sebesar 61.2% dari 384 responden. Terdapat hubungan antara jenis/posisi pekerjaan, jarak, lama perjalanan dari dan ke tempat kerja, dan usia ibu bekerja di DKI Jakarta terhadap pemberian ASI eksklusif.

Pemodelan dengan analisis regresi logistik menunjukkan hasil bahwa faktor dominan terhadap pemberian ASI eksklusif oleh ibu bekerja di DKI Jakarta adalah usia, jarak, lama perjalanan dari dan ke tempat kerja dan jenis/posisi pekerjaan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Dayaolahwarta. Bisakah Asi Tak Pernah Cukup? 2008. diambil dari: <http://berbagi.net/layakbagi/bisakah-asi-tak-pernah-cukup-.html>. Diakses tanggal 2 Juni 2010

- pukul 10.00 WIB.
2. Gizi net. Pemberian ASI Eksklusif atau ASI saja: Satu-satunya Sumber Cairan Yang Dibutuhkan Bayi Usia Dini. 2002. diambil dari: <http://www.gizi.net/asi/download/linkages-asi1.pdf>, diakses tanggal 2 Juni 2010 pukul 10.00.WIB.
  3. Siregar A. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI oleh Ibu. Bagian Gizi Kesehatan Masyarakat. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara. USU digital library.2004.1-3.
  4. Depkes RI. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.450/MENKES/SK/ IV/2004. Tentang Pemberian Air Susu Ibu Secara Eksklusif Pada Bayi Di Indonesia.
  5. Departemen Ketenagakerjaan Republik Indonesia. Undang-undang No.25 tahun 1997, pasal 99,104,105.
  6. Surat Keputusan Bersama 3 Menteri No. 48/MEN.PP/XII/2008, PER.27/MEN/XII/ 2008 dan 1177/MENKES/PB/XII/2008 tentang peningkatan pemberian air-susu ibu selama waktu kerja di tempat kerja.
  7. Rahayu S. SPSS v.12.00 dalam Riset Pemasaran, Bandung: CV Alfabeta; 2005. 42-56, 60-3, 266-73.
  8. Supranto J. Analisis Multivariat arti dan Interpretasinya, Edisi 1. Jakarta: Rineka Cipta; 2004. 15-20.
  9. Jones DS. Pharmaceutical Statistics. London: Pharmaceutical Press; 2002. 459-514.
  10. Suradi R. Bahan Bacaan Manajemen Laktasi. Jakarta: Perkumpulan Perinatal ogi Indonesia. 2003. 21-18.
  11. Rejeki S. Pengalaman Menyusui Eksklusif Ibu Bekerja di Wilayah Kendal Jawa Tengah Media Ners. 2008. 2(1):1-44.
  12. Rahardjo S. Purnamasari DU. Pemodelan Kualitatif untuk Analisis Faktor Penentu Praktik Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Universitas Jenderal Soedirman. Jurnal Inovasi. 2009. 3(2):86-92.